

MUSIK DAN ANAK: ANALISIS KUALITATIF TENTANG PERAN MUSIK DALAM PROSES TUMBUH KEMBANG

Retno Megawati¹, Nurul Hidayati Zahro², Sri Suparti³, Darsinah⁴, Murfiah⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : q200240004@student.ums.ac.id¹, q200240003@student.ums.ac.id²,
q200240009@student.ums.ac.id³, dar18@ums.ac.id⁴, mdw278@ums.ac.id⁵

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran musik dalam mendukung perkembangan anak, mencakup aspek kognitif, kreativitas, dan pengelolaan emosi. Musik diketahui memiliki kontribusi signifikan dalam proses tumbuh kembang anak, baik dalam ranah intelektual maupun emosional. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan yang digunakan meliputi wawancara mendalam dan observasi terhadap anak, serta pendidik yang terlibat dalam aktivitas bermusik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa musik berperan dalam meningkatkan konsentrasi, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan sosial anak melalui pengalaman interaktif. Kesimpulan dalam penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi musik dalam kehidupan sehari-hari anak, baik di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal. Penelitian ini merekomendasikan penerapan yang lebih luas dari musik sebagai sarana stimulasi perkembangan anak, khususnya pada masa usia dini. Musik berkontribusi pada perkembangan kognitif anak dengan meningkatkan kapasitas memori, kemampuan konsentrasi, dan keterampilan pemecahan masalah. Dari perspektif emosional, musik berfungsi sebagai media yang efektif untuk membantu anak mengenali, memahami, dan mengelola emosi, serta menciptakan suasana yang kondusif untuk relaksasi sekaligus ekspresi diri.

Kata Kunci: Musik, Perkembangan Kognitif, Emosional

ABSTRACT: This research aims to explore the role of music in supporting children's development, including aspects of cognitive, creativity, and emotional management. Music is known to have a significant contribution to the process of children's growth and development, both in the intellectual and emotional realms. The research method is qualitative descriptive with the approach used including in-depth interviews and observations of children, as well as educators involved in musical activities. The results of the study revealed that music plays a role in improving children's concentration, critical thinking skills, and social skills through interactive experiences. The conclusion in this study emphasizes the importance of integrating music in children's daily lives, both in the family environment and formal education. This study recommends a wider application of music as a means of stimulating child development, especially in early childhood. Music contributes to a child's cognitive development by improving memory capacity, concentration ability, and problem-solving skills. From an emotional perspective, music serves as an effective medium to help children recognize, understand, and manage emotions, as well as create an atmosphere conducive to relaxation as well as self-expression.

Keywords: *Music, Cognitive Development, Emotional Growth*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar-mengajar. Dalam proses ini, terjadi hubungan bimbingan antara pengajar dan pembelajar (Apriyani et al., 2017). Tujuan utama bimbingan tersebut adalah membantu pembelajar dalam mengembangkan diri, baik dari aspek pengetahuan, perilaku, kepribadian, maupun moral dan spiritual. Pendidikan dapat dilakukan di berbagai tempat dan waktu, meskipun umumnya berlangsung dalam lingkungan pendidikan formal.

Pendidikan formal mencakup jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, yang masing-masing memiliki tujuan yang serupa memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat untuk kehidupan siswa di masa mendatang. Setiap jenjang pendidikan tersebut bertujuan untuk mempersiapkan individu agar dapat menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan lebih baik.

Musik telah menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak peradaban awal, tidak hanya berfungsi sebagai bentuk hiburan tetapi juga sebagai media ekspresi budaya dan emosi. Dalam konteks perkembangan anak, musik memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial. Anak-anak yang terlibat secara aktif dengan musik, baik melalui aktivitas mendengarkan maupun memainkan alat musik, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan regulasi emosi dibandingkan dengan anak-anak yang kurang terekspos. Temuan ini menegaskan bahwa musik berperan penting dalam mendukung proses pendidikan dan pengasuhan anak.

Pembelajaran seni musik adalah proses pendidikan yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif, mendukung pengembangan kepribadian mereka, serta membentuk keseimbangan emosional dan sikap positif. Melalui seni musik, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai seperti disiplin, toleransi, kemampuan bersosialisasi, dan semangat demokrasi, termasuk kepekaan terhadap lingkungan sekitar. (Rumapea, 2019)

Pendidikan seni musik memiliki peran penting dalam membantu pembentukan individu yang holistik. Pembelajaran ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan akal

dan pemikiran, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan sosialisasi dan keseimbangan emosional siswa, yang menjadi bekal penting bagi kehidupan mereka di masa depan.

Pada jenjang sekolah dasar, guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan memanfaatkan metode serta media pembelajaran yang kreatif dan menarik (Tania et al., 2023). Pembelajaran juga perlu dikaitkan dengan hal-hal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk menciptakan kebermanaknaan bagi siswa. Namun, realitanya, beberapa pembelajaran masih dianggap monoton oleh siswa, yang menyebabkan kebosanan. Oleh karena itu, guru perlu berinovasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan diminati oleh siswa.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah proses yang mampu menarik perhatian siswa tanpa menimbulkan rasa bosan. Hal ini dapat dicapai dengan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Salah satu metode yang efektif adalah menggunakan musik dan lagu dalam proses pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rismayani et al., 2023) bernyanyi dengan media musik dan lagu terbukti dapat meningkatkan semangat siswa, membuat mereka lebih antusias, dan mempermudah penyerapan materi pelajaran.

Namun demikian, implementasi musik sebagai sarana stimulasi perkembangan anak masih menghadapi berbagai keterbatasan. Banyak keluarga dan institusi pendidikan formal belum sepenuhnya memahami atau memanfaatkan potensi musik secara optimal. Padahal, penelitian mutakhir menunjukkan bahwa musik dapat memberikan stimulasi signifikan pada perkembangan otak anak, khususnya pada usia dini ketika perkembangan otak berada pada tahap yang paling cepat. Berbagai studi mengindikasikan bahwa aktivitas bermusik mampu meningkatkan konektivitas neuron otak, yang berdampak positif pada kemampuan analisis, pemecahan masalah, serta pengelolaan emosi anak.

Dengan kata lain, seni musik merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan individu siswa. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Okta Nadia ini mata pelajaran ini tidak hanya membantu membentuk kecerdasan intelektual dan pemikiran kritis, tetapi juga mendukung kemampuan bersosialisasi serta perkembangan emosional siswa secara menyeluruh. (Okta Nadia & Mayar, 2023)

Pendidikan seni musik adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu individu mengungkapkan ide atau gagasan yang muncul dari pengalaman atau

pengamatan terhadap lingkungan. Proses ini memanfaatkan unsur-unsur musik untuk menciptakan karya yang tidak terpisahkan dari unsur keindahan (Chrisnahanungara, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa pembelajaran musik di sekolah lebih menitikberatkan pada pengembangan kepribadian siswa sebagai salah satu aspek utamanya.

Meskipun bukti empiris menunjukkan manfaat musik, terdapat kesenjangan yang nyata antara idealisasi dan implementasi di lapangan. Pendidikan formal cenderung memberikan prioritas pada aspek akademik, sementara kegiatan artistik seperti musik sering kali dianggap sebagai kegiatan pelengkap, bukan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dan integratif dalam memanfaatkan musik sebagai sarana stimulasi perkembangan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran musik dalam mendukung perkembangan anak, khususnya dalam aspek kognitif, kreativitas, dan regulasi emosi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru berupa wawasan dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya integrasi musik dalam kehidupan sehari-hari anak, baik di lingkungan keluarga maupun di institusi pendidikan formal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan strategi implementasi yang lebih efektif guna mengoptimalkan manfaat musik dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran musik dalam mendukung perkembangan kognitif, kreatifitas, dan regulasi emosi anak. Metodologi ini dipilih untuk menggali pengalaman, pandangan dan intepretasi dari para partisipan yang terlibat dalam kegiatan.

Subjek dari penelitian ini adalah anak usia 6 sampai 10 tahun yang terlibat dalam program musik. Adapula guru atau fasilitator yang ada di SD Negeri Gentan 03. Sekolah yang memiliki guru Seni musik. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan siswa, guru dan fasilitator lain untuk memahami persepsi tentang manfaat musik dalam perkembangan anak. Adapula dengan observasi dimana kami langsung berinteraksi dengan anak dan musik dalam berbagai

aktivitas, seperti bermain alat music, bernyanyi, dan mendengarkan music. Juga kami melakukan kajian studi literatur penelitian terdahulu.

Instrumen penelitian meliputi panduan wawancara dan lembar observasi yang dirancang untuk mengumpulkan data tentang aspek kognitif, kreativitas, dan perubahan emosi anak. Selain itu kami juga melibatkan ahli dalam bidang Pendidikan anak dan music untuk memvalidasi hasil penelitian.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini akan mengeksplorasi peran musik dalam kehidupan anak-anak melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen untuk mendapatkan data yang komprehensif dan kontekstual.

3. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Gentan 03 dengan subjek penelitian adalah siswa – siswi dengan rentang usia 6 sampai dengan 12 tahun yang terpapar musik secara langsung yaitu melalui pelatihan musik, aktivitas sekolah, atau di lingkungan keluarga. Terdapat juga subjek tambahan yaitu guru musik, dan pendamping untuk melengkapi perspektif penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kegiatan wawancara Mendalam hal ini dilakukan dengan anak, dan guru untuk memahami pengalaman dan pandangan mereka tentang peran musik dalam perkembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Peran Musik dalam Perkembangan Kognitif Anak

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa pendidikan atau pembelajaran seni musik sebaiknya diperkenalkan dan dikembangkan sejak usia dini pada anak. Musik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan, terutama pada masa bayi. Anak dapat mulai dikenalkan dengan musik bahkan sejak dalam kandungan, di mana mereka sudah dapat merespons rangsangan musik yang didengar. Musik berkontribusi pada perkembangan kemampuan kognitif anak, terutama dalam hal daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan pemecahan masalah. Anak yang terbiasa dengan musik menunjukkan kemampuan mengingat lebih baik

melalui irama dan nada. Di lembaga pendidikan anak sekolah dasar, pembelajaran seni musik itu penting, namun pada umumnya yang diajarkan di sekolah-sekolah hanyalah kegiatan seperti tepuk tangan, bernyanyi, dan menghentakkan kaki. Guru di sekolah seringkali menggunakan bernyanyi sebagai metode dalam mengajarkan seni musik, yang memang merupakan bagian dari seni tersebut.

Namun, menurut wawancara dengan seorang guru di sekolah, "Pembelajaran seni musik di sekolah saya bukanlah hal yang wajib atau utama. Intinya, untuk pembelajaran dasarnya tidak ada, tetapi lebih diarahkan pada kegiatan ekstrakurikuler drum band" (Wawancara guru I, November 2024). Pernyataan ini juga diperkuat oleh kepala sekolah yang mengatakan, "Benar, di sekolah ini tidak ada pembelajaran musik khusus, tetapi diarahkan ke kegiatan ekstrakurikuler drum band" (Kepala sekolah, November 2024). Baik guru maupun kepala sekolah berpendapat bahwa kegiatan drum band sudah cukup mendukung pembelajaran seni musik bagi anak. Kegiatan ini melibatkan banyak jenis alat musik dan perlengkapan musik, seperti alat tiup (pianika) dan alat perkusi (snare drum, bass drum, serta bendera).

Pada temuan penelitian yang telah ada ditemukan bahwa musik dapat meningkatkan daya ingat siswa. Peningkatan motivasi belajar juga sejalan dengan teori stimulasi emosional yang dijelaskan oleh (Pangaribuan, 2021) Anak-anak yang mengikuti pelajaran musik cenderung memiliki keterampilan berpikir logis dan pola yang lebih baik dibandingkan yang tidak terpapar musik.

Belajar musik dapat membantu memperkenalkan konsep bilangan kepada anak-anak. Guru sering menggunakan nyanyian atau lagu sederhana yang dibuat sendiri untuk mengajarkan materi. Mengapa menggunakan lagu? Karena lagu atau nyanyian memudahkan anak-anak dalam memahami materi pembelajaran. Sebagai contoh, dalam kegiatan belajar berhitung, guru dapat menjelaskan konsep bilangan melalui nyanyian, dengan tepuk tangan sebagai penanda tempo dan ritme. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah, 2017) yang menyatakan bahwa belajar musik dapat membantu mengenalkan bilangan melalui media musik di kelas eksperimen, dan anak-anak mengalami perkembangan yang positif. Musik dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran, karena dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi anak. Dengan demikian, anak akan merasa lebih senang dan dapat lebih mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru.

Belajar musik merupakan bagian dari pembelajaran otak kanan. Namun, keterbatasan guru dalam menguasai musik sering kali membuat pembelajaran musik menjadi sekunder. Meski demikian, pembelajaran musik tetap penting karena proses belajarnya dilakukan sambil bermain, bernyanyi, dan bersenang-senang. Guru diharapkan mampu mengoptimalkan dan menyeimbangkan pembelajaran antara otak kiri dan otak kanan, sehingga tidak hanya fokus pada aspek kognitif atau sosial saja. Melalui musik, seluruh aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan.

Di sekolah, pembelajaran musik telah menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari, misalnya melalui bernyanyi dan menari, yang merupakan bagian dari musik. Lagu-lagu yang diajarkan dalam pembelajaran biasanya mengandung nilai-nilai karakter, sehingga anak dapat belajar tidak hanya melalui musik, tetapi juga melalui pesan yang terkandung dalam lagu tersebut.

Melalui musik karakter anak dapat terbentuk, seperti pernyataan (Rosmiati, 2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Lirik lagu dolanan anak sebagai media musik dapat berperan dalam membantu pembentukan karakter anak usia dini. Musik hadir sebagai pendamping yang menyenangkan bagi anak-anak saat bermain. Stimulasi melalui media musik terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional mereka, membantu anak mengelola emosi dan mengurangi kebiasaan yang kurang baik.

2. Peran Musik dalam Perkembangan Emosional Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mendapati bahwa musik membantu anak mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi. Lagu-lagu dengan melodi lembut membantu anak merasa tenang, sementara lagu dengan ritme cepat dapat meningkatkan semangat dan kebahagiaan. Perkembangan sosial dan emosional anak juga dipengaruhi oleh pembelajaran musik. Kegiatan bermain dan belajar musik di kelas dilakukan secara bersama-sama oleh anak-anak, melibatkan interaksi antara guru dan murid. Dalam proses pembelajaran ini, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Di sisi lain, mereka juga secara tidak langsung berkomunikasi dengan teman-teman dan guru, yang membantu meningkatkan kemampuan sosial serta mengelola emosi mereka.

Temuan pendukung pada penelitian terdahulu adalah anak sering menggunakan musik untuk mengatasi stres atau ketakutan. Guru melaporkan bahwa musik membantu mengelola emosi anak di lingkungan kelas. Sejalan dengan hasil penelitian bahwa musik

klasik memiliki efek menenangkan dan dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional pada anak usia 0-5 tahun. Hal ini terlihat dari kemampuan anak untuk mengenali dan mengekspresikan emosi dengan lebih baik setelah terpapar musik secara terarah (Pangaribuan, 2021).

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan musik sebagai stimulus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosi anak. Temuan menunjukkan bahwa anak-anak dengan tingkat kecerdasan emosi yang tinggi cenderung terbiasa mendengarkan musik, baik melalui kebiasaan orang tua yang sering memutar musik maupun guru yang memanfaatkan musik dalam proses pembelajaran. (Fitroh & Khasanah, 2016)

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa bermain musik dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak-anak di sekolah. Hal ini terlihat ketika anak-anak menciptakan musik, yang memungkinkan mereka mengekspresikan berbagai emosi dan menggambarkan jati diri mereka. Melalui aktivitas bermain musik, anak-anak juga belajar berkolaborasi dan berinteraksi dengan sesama. Berdasarkan temuan tersebut, musik terbukti mampu meningkatkan kecerdasan sosial-emosional anak serta membantu guru dan orang tua dalam mengidentifikasi minat dan bakat mereka. (Zein et al., 2023)

3. Peran Musik dalam Perkembangan Sosial Anak

Hasil penelitian yang kami dapatkan mengenai peran musik dalam perkembangan sosial anak yaitu musik mendukung interaksi sosial anak melalui aktivitas kelompok seperti bernyanyi bersama atau bermain alat musik secara kolektif. Anak-anak belajar bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi melalui musik.

Pada penelitian terdahulu kegiatan seperti pertunjukan musik di sekolah meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi anak. Seiring dengan hasil penelitian melalui aktivitas musik kelompok, seperti bernyanyi bersama atau bermain alat musik, anak-anak belajar berinteraksi, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkuat kemampuan komunikasi (Grace Ananda & Sumarni, 2022).

4. Peran Musik dalam Perkembangan Motorik Anak

Dari hasil penelitian yang kami lakukan mendapati bahwa kegiatan musik, seperti bermain alat musik atau menari, meningkatkan koordinasi motorik halus dan kasar anak. Gerakan tangan saat bermain alat musik atau gerakan tubuh saat menari melatih kemampuan fisik anak.

Temuan Pendukung dalam penelitian sebelumnya memaparkan bahwa anak yang mengikuti aktivitas musik cenderung lebih terampil dalam koordinasi gerak dibandingkan anak yang tidak terlibat dalam aktivitas musik. Lagu-lagu anak memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya bagi anak-anak dengan tingkat perhatian yang rendah. Musik berperan sebagai motivator yang efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran sehari-hari, membantu menciptakan suasana yang menyenangkan dan merangsang fokus peserta didik (Ilmi et al., 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi seni musik di sekolah dasar sangat bermanfaat untuk pembelajaran kreatif siswa. Seni musik memberikan kesempatan bagi siswa untuk turut aktif, berkolaborasi, dan dapat mengekspresikan diri mereka melalui musik. (Rismayani et al., 2023)

Menurut penelitian lain memaparkan bahwa dengan menggunakan tubuh mereka, anak-anak mampu mengekspresikan diri mereka dengan kreatif melalui pendidikan musik. Hal yang menghambat keterampilan motorik mereka adalah karena memaksa mereka untuk memulai gerakan tari spontan seiring dengan musik. Menggunakan alat-alat sederhana melibatkan berbagai gerakan lengan, tangan dan tubuh secara keseluruhan. Dengan itu anak belajar mengontrol kekuatan dan koordinasi dalam memainkan alat musik juga mendukung perkembangan motorik kasar anak. (Pasaribu et al., 2023)

Pembahasan

1. Hubungan Musik dengan Perkembangan Anak

Musik memiliki pengaruh yang menyeluruh dalam mendukung perkembangan anak di berbagai aspek, termasuk kognitif, emosional, sosial, dan motorik. Hal ini selaras dengan teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya stimulasi multisensorik, seperti musik, dalam membangun dasar perkembangan yang kuat. Penggunaan musik sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sangat bermanfaat untuk mengoptimalkan potensi peserta didik. Musik tidak hanya berfungsi sebagai sumber motivasi, tetapi juga dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan dalam aspek sosial, bahasa, dan motorik.

2. Musik sebagai Sarana Edukasi dan Terapi

Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai alat untuk pendidikan dan terapi. Dalam dunia pendidikan, musik membantu anak

mempelajari konsep seperti matematika dan bahasa melalui lagu-lagu edukatif. Sementara itu, dalam terapi, musik mendukung anak-anak berkebutuhan khusus dalam berkomunikasi dan menghadapi tantangan emosional.

3. Peran Orang Tua dan Guru

Keterlibatan orang tua dan guru sangat penting dalam memperkenalkan musik kepada anak. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan aktif, seperti mendorong anak untuk belajar musik atau menciptakan lingkungan rumah yang kaya dengan musik, memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan anak.

4. Implikasi Praktis

Musik dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dan kegiatan keluarga untuk mendorong perkembangan anak secara maksimal. Contohnya, aktivitas sederhana seperti bernyanyi bersama di sekolah setiap hari atau mengadakan kegiatan musik keluarga secara rutin di rumah dapat menjadi langkah yang efektif untuk mendukung tumbuh kembang anak.

Hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat yang sangat efektif untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Penerapan musik dalam proses pendidikan maupun aktivitas sehari-hari dapat menjadi strategi yang signifikan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal dan seimbang, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa musik memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Musik berkontribusi pada perkembangan kognitif anak dengan meningkatkan kapasitas memori, kemampuan konsentrasi, dan keterampilan pemecahan masalah. Dari perspektif emosional, musik berfungsi sebagai media yang efektif untuk membantu anak mengenali, memahami, dan mengelola emosi, serta menciptakan suasana yang kondusif untuk relaksasi sekaligus ekspresi diri. Selain itu, musik memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial anak melalui kegiatan kelompok seperti bernyanyi bersama atau bermain alat musik, yang memperkuat kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan rasa percaya diri.

Secara fisik, aktivitas musikal seperti bermain alat musik dan menari mendukung pengembangan koordinasi motorik, baik halus maupun kasar.

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya musik sebagai instrumen edukasi dan terapi dalam proses tumbuh kembang anak. Peran aktif guru dan orang tua sangat diperlukan dalam memperkenalkan musik sejak dini, baik melalui kegiatan informal di lingkungan keluarga maupun program pendidikan formal. Integrasi musik dalam rutinitas sehari-hari dan sistem pendidikan merupakan strategi yang relevan untuk mengoptimalkan potensi perkembangan anak.

Dengan demikian, musik tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga instrumen multidimensi yang dapat mendukung perkembangan anak di berbagai aspek, termasuk kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Implementasi musik yang konsisten dan terarah dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam memastikan perkembangan anak yang seimbang dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. (2017). Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.23>
- Apriyani, C. K. F., Julia, & Syahid, A. A. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Kreativitas Menggambar Ilustrasi Pada Pembelajaran Seni Rupa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 561–570. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/10033/6229>
- Chrisnahanungkara, A. J. (2020). Pendidikan Seni Musik Berbasis Bahan Ajar Multikultural. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 3(1), 39–50. <https://doi.org/10.37368/tonika.v3i1.132>
- Di, A., & Bermain, K. (2014). 7548-Article Text-10230-1-10-20140508. 1–5.
- Fitroh, S. F., & Khasanah, S. M. (2016). Musik Sebagai Stimulus Pada Kecerdasan Emosi Anak (Studi Kasus TK A Di Kelompok Bermain Kasih Ibu). *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3(1), 1–75.
- Grace Ananda, L., & Sumarni, S. (2022). Stimulasi Perkembangan Seni Musik Dalam Kegiatan Bernyanyi Anak Usia (5-6) Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Prabumulih. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.23660>

- Ilmi, F., Respati, R., & Nugraha, A. (2021). Manfaat Lagu Anak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 675–683. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39237>
- Okta Nadia, D., & Mayar, F. (2023). Pembelajaran Seni Musik Guna Meningkatkan Perkembangan Kognitif Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 1118–1128.
- Pangaribuan, E. S. (2021). Penggunaan Musik Klasik Sebagai Media dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional kepada Anak Usia Balita 0-5 Tahun. *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 102. <https://doi.org/10.59947/redominate.v3i2.29>
- Pasaribu, N. A., Lubis, H. Z., & Pendidiakan, P. S. (2023). Upaya Pembelajaran Musik terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Annajamissa'adah Medan Rismayani 1, Dinil Arifah Nasution. 7, 30880–30886.
- Rismayani, Arifah Nasution, D., Azmi Pasaribu, N., & Zahra Lubis, H. (2023). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7, 30880–30886. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Rosmiati, A. (2014). Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Lirik Lagu Dolanan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(1), 71–82. <https://doi.org/10.24821/resital.v15i1.801>
- Rumapea, M. E. M. (2019). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Gondang: Jurnal*, 4(1980), 13090–13098.
- Tania, A. N., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2023). Pengaruh Media Lagu terhadap Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 625–632. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.946>
- Zein, A., Asri Ramadhani, D., Fadiyah Fithri Siregar, J., & Zahra Lubis, H. (2023). Implementasi Alat Musik Dalam Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Ra-Azahra. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 171–180. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v4i2.837>